

## Penerapan Strategi *Guided Note Taking* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin

Yutika<sup>1</sup>, Yeni Asmara<sup>2</sup>, Asep Sukenda Egok<sup>3</sup>

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [yutika111197@gmail.com](mailto:yutika111197@gmail.com) , [yeni.stkip@gmail.com](mailto:yeni.stkip@gmail.com) , [asep.egok91@gmail.com](mailto:asep.egok91@gmail.com)

### ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar ips siswa kelas V SD Negeri tanjung beringin setelah diterapkan Strategi *Guided Note Taking*. Metode penelitian yang digunakan metode eksperimen semu. Populasinya yang diambil adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri tanjung beringin dan sebagai sampelnya kelas V yang jumlah siswa nya 18 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-z pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga di peroleh  $Z_{hitung} 3.9344 > Z_{tabel} 1,64$ , berdasarkan analisis data tes akhir dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran ips dengan Strategi *Guided Note Taking* secara signifikan sudah tuntas.

**Kata Kunci:** Strategi *Guided Note Taking*, hasil belajar, IPS

### ABSTRACT

*This study aims to determine the completeness of social studies learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri Tanjung Beringin after the Guided Note Taking Strategy was applied. The research method used was a quasi-experimental method. The population taken is all fifth grade students of Tanjung Beringin State Elementary School and as a sample the fifth grade students are 18 students. Data collection is done by test technique. The collected data were analyzed using the z-test at a significant level = 0.05. So that the obtained Zcount 3.9344 > Ztable 1.64, based on the analysis of the final test data, it can be concluded that the student learning outcomes after participating in social studies learning with the Guided Note Taking Strategy have been significantly completed.*

**Keywords:** *Guided Note Taking Strategy, learning outcomes, social studies*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri seseorang. Menurut Slameto (2010:1) dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang

paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Untuk mewujudkan pendidikan yang demikian perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain. Namun

berdasarkan hasil yang dilakukan pada proses pembelajaran masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan yang berlangsung disekolah adalah adanya interaksi aktif antaran siswa dan guru. Dalam pembelajaran didefinisikan dan dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan siswa agar dapat belajar, atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah sebagai upaya untuk melatih siswa.

Sekolah sebagai lembaga formal secara sistematis merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan demikian sekolah dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan menuju kedewasaan serta mengembangkan individu secara optimal. Peran guru dalam pendidikan merupakan hal yang penting dalam kegiatan mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Peranan seorang guru juga merupakan perencanaan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang mana dengan perencanaan tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itu sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan

dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan. Hal tersebut dipertegas oleh Sumiati dan Asra (2011:1), menyatakan bahwa pembelajaran adalah upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan pendidikan. Proses pembelajaran yang menyenangkan di sekolah akan membangkitkan rasa kegembiraan dan menyenangkan dan menjadi modal utama dalam menciptakan pemahaman siswa terhadap mata pembelajaran yang dipelajari.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam setiap aspek kehidupan manusia baik secara pribadi dan kelompok pendidikan wajib dilaksanakan. Sehubungan dengan itu, salah satu upaya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan. Menurut Yasri dalam Susilo & Asmara (2020:21-22).

Pembelajaran IPS pembaharuan seperti penerapan model pembelajaran tidak fokus kepada guru semata-mata tetapi menekankan pada keaktifan siswa, sudah banyak yang dilakukan, baik mengenai metode, materi, media, maupun faktor-faktor yang lain menunjang terciptanya tujuan yang diinginkan. Apalagi pada jenjang sekolah

dasar (SD) mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan. Menurut Raga (dalam Susiawan, 2010:1) ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologi serta keyakinan dan bermakna bagi siswa dan kehidupannya. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjabatani tercapainya tujuan tersebut. Mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia semenjak dini. Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan model pembelajaran. IPS yang setiap komponen pembelajaran secara integral dan koheren. Menurut Valen & Asep (2020:182)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada tanggal 26 Maret 2021 dengan guru kelas V SDN Tanjung Beringin yang bernama Ibu Eka Putri PratiwiS, S.Pd. Nilai ulangan harian siswa kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tema 8 Lingkungan Sahabat Kita secara umum belum 100% mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Dari 18 siswa

hanya 33,33% yang tuntas atau 6, sedangkan 12 orang hanya 66,66% yang belum tuntas dengan KKM sebesar 65. Rata-rata nilai ulangan harian sebesar 63.75 padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 65 dengan demikian, diperlukan usaha atau upaya agar dapat meningkatkan ketuntasan siswa secara klasikal. Masih rendahnya ketuntasan belajar siswa tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi dalam mengikuti pembelajaran untuk itu perlu upaya yang dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa tersebut.

Salah satu solusi untuk meningkatkan ketuntasan dalam pembelajaran dapat diatasi oleh seorang guru dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi *Guided Note Taking*. Strategi *Guided Note Taking* merupakan strategi pembelajaran yang dalam strategi ini, sebagai pengajar atau guru menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran ada banyakk bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk strategi ini salah satunya adalah yang paling penting mengisi poin-poin dengan memberikan panduan berupa kisi-kisi yang belum sempurna agar metode ceramah yang dibawakan guru akan menambah minat siswa dan perhatian siswa dalam belajar. Dengan strategi *Guided Note Taking* ini siswa juga

tidak hanya sekedar mendengar penjelasan dari guru, namun siswa melakukan aktivitas mencatat materi yang dijelaskan guru pada *handout Guided Note Taking*. Dengan diterapkan strategi *Guided Note Taking* pembelajaran ini diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami.

Terkait dengan kondisi tersebut untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh siswa, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi agar siswa dapat lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan sehingga kompetensi dapat dicapai. Strategi pembelajaran yang aktif dan inovatif diberikan kepada siswa agar mampu meningkatkan minat belajar siswa. Strategi *Guided Note Taking* merupakan salah satu strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*Active Learning*).

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan strategi *Guided Note Taking* guru mendorong siswa lebih aktif dan inovatif dalam pembelajaran tersebut. Alasan memilih strategi *Guided Note Taking* adalah strategi ini tidak hanya sekedar memakai metode ceramah saja akan

tetapi strategi ini memberikan perhatiannya terhadap siswa dan menekankan agar siswa tersebut lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dan tidak sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, namun siswa melakukan aktivitas mencatat materi yang dijelaskan guru pada *handout Guided Note Takingsiswa* melakukan kegiatan menulis, sehingga siswa tidak lagi bosan dan memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Bering”.

## **METODE**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:9) bahwa Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Rancangan yang akan digunakan adalah eksperimen semu kategori *Pre-test and Post-test group*. Metode eksperimen yang digunakan dalam Penelitian ini adalah eksperimen semu yaitu suatu proses

menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka dari kelas eksperimen tanpa kelas pembanding sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menggunakan sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu kategori *Pre-test and Post-test Group*, menurut Arikunto (2010:124) dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1 Desain Eksperimen One Group Pre-Test-Post-Test**

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *pre-test*

X : saat diberikan perlakuan

O<sub>2</sub>: *Post-test*

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri Tanjung Beringin yang berjumlah 28 siswa. Secara terperinci populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 2.

**Tabel.2 Sampel Penelitian**

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V	10	8	18

Menurut Arikunto (2010:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument dikatakan valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument

dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes rumus seperti berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan

r<sub>pbis</sub> : Koefisien korelasi point biseral

M<sub>p</sub> : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes.

M<sub>t</sub> : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes).

S<sub>t</sub> : Standar deviasi skor total

P : Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q : 1-p

Menurut Arikunto (2010:231) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan member hasil ukur yang sama. Tes hasil belajar dikatakan reliabel apabila pengukuan saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat ini waktu terdapat siswa yang sama. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas soal

bentuk uraian adalah rumus KR-20 seperti berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{Vt - \sum pq}{Vt} \right)$$

$R_{11}$  : Reliabilitas instrumen  
 $K$  : Banyaknya butir pertanyaan  
 $V_t$  : Varians total  
 $P$  : Proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir

$$q = \frac{\frac{\text{Banyaknya subjek yang skornya 1}}{N} \cdot \text{Proporsi subjek yang mendapat skor 0}}{(q=1-p)}$$

Daya pembeda dari setiap soal ialah setiap butiran yang menyatakan seberapa jauh kemampuan suatu butir soal tersebut untuk membedakan kemampuan siswa. Analisis daya dimaksudkan untuk mengetahui kesanggupan siswa untuk membedakan siswa yang tergolong mampu dan siswa yang tergolong belum mampu untuk menghitung daya pembeda(DP) setiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut;

DP : Daya Pembeda  
 $JS_A$ : Jumlah skor kelompok atas  
 $JS_B$ : Jumlah skor kelompok bawah  
 $SI_A/ SI_B$ : Jumlah skor ideal salah satu kelompok atas atau bawah

$$DP = \frac{JS_A - JS_B}{SI_A} \text{ atau } DP = \frac{JS_A - JS_B}{SI_B}$$

Interpretasi nilai DP mengacu pada pendapat Ruseffendi (Jahad & Haris, 2019:181) adalah sebagi berikut.

**Tabel 3. Kriteria Interpretasi Daya Pembeda**

Nilai DP	Korelasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Baik
$0,00 < DP \leq 0,20$	Baik
$0,21 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,41 < DP \leq 0,70$	Kurang

$0,71 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik
-----------------------	-------------

Suatu soal instrument yang terlalu mudah, tidak memacu kemampuan siswa untuk berfikir tingkat tinggi sehingga kurang mengasah kemapuan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba kembali karena merasa di luar jangkauannya.

**Tabel 4 Tingkat Kesukaran**

Rentang	Kriteria
0.00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji tes. Uji tes tersebut akan digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai siswa untuk hasil belajar siswa pada kelas Vi SD Negeri Tanjung Beringin.

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data tes. Teknik analisis data yang dilakuan untuk mengetahui hipotesis hasil penelitian diterima atau ditolak, maka data uji dengan menggunakan uji tes. Oleh karena itu terlebih dahulu mencari nilai rata-rata dan simpangan baku (standard daviasi) dari tes awal dan tes akhir, kemudian melanjutkan uji normalitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan rincian satu kali *pre-tes* pada awal penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan Strategi *Guided Note*

Taking dengan menggunakan Strategi *Guided Note Taking*, dua kali proses pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Guided Note Taking* dengan menggunakan Strategi *Guided Note Taking* dan selanjutnya satu kali *post-test* diakhir pertemuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa sesudah menggunakan Strategi *Guided Note Taking* dengan menggunakan Strategi *Guided Note Taking*.

**Tabel 5 Rekapitulasi Data Hasil Pre-Test**

Kategori	Keterangan
Nilai Minimum	40
Nilai Maksimm	80
Rata-rata Nilai ( $\chi^2$ )	51,67
Simpangan Baku	12,00
Siswa yang tuntas	3(16,67%)

Dari tabel 5. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tes awal sebesar 51,67 dan tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM, hal ini berarti secara deskriptif kemampuan awal siswa termasuk kategori belum tuntas.

**Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Post-Test**

Kategori	Keterangan
Nilai Minimum	50
Nilai Maksimum	100
Rata-rata Nilai ( $\chi^2$ )	75,00
Simpangan Baku	12,95
Siswa yang tuntas	14 Siswa (77,78%)

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tes terakhir siswa sebesar 75,00 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (77,78%). Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah penerapan strategi *Guided Note Taking* termasuk dalam kategori tuntas.

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok data populasi berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas ini

menggunakan rumus  $\chi^2$  (Chi Kuadrat). Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data dengan taraf signifikan  $\sigma = 0,05$  jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka masing-masing data berdistribusi normal, dan jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  ditentukan dengan  $dk = n - 1$ . Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes kemampuan siswa berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan, rekapitulasi hasil uji normalitas data *post-test* dapat dilihat pada tabel 7

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas**

Data	$\chi^2_{hitung}$	Dk	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
<i>Post-Test</i>	3,72	5	9,487	Normal

Berdasarkan tabel 7. uji normalitas *post-test* (lampiran C) nilai  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $\chi^2_{tabel}$  ( $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ). Berdasarkan uji kecocokan  $\chi^2$  (chi-kuadrat) maka dapat dikatakan data *Post-Test* berdistribusi normal. pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ . karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ .

### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis statistik di atas maka menggunakan uji-Z satu pihak dengan kriteria pengujianya adalah jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan jika  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikan yaitu  $\sigma = 0,05$  dan  $dk = n - 1$ .

Data	Zhitung	Ztabel	Kondisi	Keterangan
Post-Test	3.9344	1.64	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$	$H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Nilai Post-Test**

Pada tabel 8. hasil analisis uji-Z mengenai kemampuan akhir (*Post-Test*) siswa menunjukkan bahwa  $Z_{hitung}$  (3,9344) >  $Z_{tabel}$  (1,64), maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Tanung Beringin setelah diterapkan Strategi *Guided Note Taking* secara signifikan tuntas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan strategi *guided note taking* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Tanjung Beringin diperoleh hasil nilai rata-rata pre-test (tes awal) adalah 51,67 dan simpangan baku yaitu 12,00, sedangkan nilai rata-rata post-test (tes akhir) adalah 75,00 dan simpangan baku 12,95, dimana  $Z_{hitung}$  sebesar 3,9344 dan  $Z_{tabel}$  1,64 dengan  $dk = 18$ , dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jadi terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 77,7%. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Tanjung Beringin tahun ajaran 2020/2021

setelah penerapan strategi *Guided Note Taking* secara signifikan tuntas

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad & Haris (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Slamento. (2010). *Belajaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, A. & Asmara, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. Vol 4, No 1 hlm 21-22.
- Sumiati & Asra. (2011). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Susiawan. (2014). Pengaruh Strategi *Guided Note Taking* Berbantu Media Video Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Desa Sari Mekar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 3.No 2 hlm 92-94.
- Valen, A. & Egok, Asep S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Student Team Achievement Division* Siswa Kelas IV SD Negeri 82 Bengkulu. Vol 04, No 2 hlm 182.